

**UPAYA DIPLOMASI BUDAYA RUSIA DI INDONESIA MELALUI *RUSSIA*
BEYOND INDONESIA TAHUN 2020-2023**

Aurelna Griseldis Setyarto

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
Email: aurelnagriseldis23@gmail.com

Erna Kurniawati

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
Email: erna.kurniawati@upynk.ac.id

ABSTRAK

Hubungan diplomatik Rusia dengan Indonesia telah berjalan dengan baik semenjak Rusia mengakui kemerdekaan dan kedaulatan Indonesia. Kerjasama kedua negara dalam bidang kebudayaan pun masih berjalan dengan baik dengan kegiatan dari program-program yang dirancang oleh Kedutaan Besar Rusia di Indonesia. Adanya eskalasi invasi Rusia ke Ukraina cukup berpengaruh pada citra Rusia di Masyarakat Indonesia. Rusia yang salah satu tujuan politik luar negerinya adalah melawan penggambaran negatif media asing mengenai kebijakan dan cara hidup orang Rusia, menghadirkan media *Russia Beyond Indonesia* (RBTH Indonesia) dengan misi kebudayaan sebagai salah satu upaya menciptakan *image* positif di masyarakat Indonesia. RBTH Indonesia adalah salah satu bentuk promosi budaya Rusia yang menyajikan informasi mendalam tentang Rusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran media RBTH Indonesia sebagai salah satu bentuk diplomasi budaya Rusia di Indonesia. Adapun metode penelitian dilakukan dengan *library research* dan analisa dilakukan dengan menggunakan konsep diplomasi budaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa unggahan artikel-artikel RBTH Indonesia pada tahun 2020-2023 telah memenuhi konsep diplomasi budaya dan memenuhi klasifikasi lima dari enam saluran komunikasi.

Kata kunci: *Hubungan Rusia-Indonesia, Russia Beyond Indonesia, RBTHIndonesia, Diplomasi Budaya*

ABSTRACT

Russia's diplomatic relations with Indonesia have been going well since Russia recognized Indonesia's independence and sovereignty. Cooperation between the two countries in the culture field is still going well with the activities from the programs that designed by The Russian Embassy in Indonesia. The escalation of Russia's invasion to Ukraine has had quite an impact on Russia's image in Indonesian society. Russia, where one of it's foreign policy goals is to counter negative media portrayals of foreign media regarding Russia's policies and ways of life, present Russia Beyond Indonesia (RBTH Indonesia) media with a cultural mission as an effort to create a positive image in Indonesia society. RBTH Indonesia is a form of Russian cultural promotion that provides in-depth information about Russia. This research aims to determine the role of RBTH Indonesia media as a form of Russian cultural diplomacy in Indonesia. The research method was carried out using library research and the analysis was carried out using the concept of cultural diplomacy. Research shows that the articles that being uploaded by RBTH Indonesia in 2020-2023 have fulfilled the concept of cultural diplomacy and fulfilled the classification of five out of six communication channels.

Keywords: *Russia-Indonesia Relations, Russia Beyond Indonesia, RBTH Indonesia, Cultural Diplomacy*

PENDAHULUAN

Peristiwa bersejarah yang telah dilalui Rusia secara garis besar telah menjadi poin-poin dimana stereotip negatif terhadap Rusia terbentuk. Kesalahpahaman masyarakat internasional menganggap bahwa Federasi Rusia masih mewariskan ideologi dan kebijakan rezim otoriter Uni Soviet hingga saat ini. Stereotip ini semakin diperkuat dengan adanya pemberitaan media massa. Hubungan Rusia dengan *North Atlantic Treaty Organization* (NATO) dalam konteks yang negatif, demokrasi Rusia yang dianggap gagal, juga Rusia yang dianggap sebagai negara dengan prinsip-prinsip otoriter menjadi stereotip negatif yang akrab didengar oleh masyarakat internasional dalam menggambarkan

Rusia.(Simons, 2011, p.338) Hal ini sangat mempengaruhi terbentuknya stereotip negatif masyarakat internasional terhadap Rusia.

Terjadinya invasi Rusia ke Ukraina yang telah menjadi pusat perhatian internasional pun menjadi poin dimana semakin menurunnya kepercayaan masyarakat internasional terhadap Rusia. Pada awalnya ketegangan antara Rusia dan Ukraina bermula pada tahun 2013, dimana Ukraina melakukan upaya percepatan pada reformasi ekonomi dengan membangun perjanjian asosiasi dengan Uni Eropa. Eskalasi ketegangan Rusia dan Ukraina bertambah ketika aparat keamanan Rusia secara perlahan memasuki wilayah Ukraina melalui Provinsi Krimea. Dukungan Rusia terhadap Republik Rakyat Donetsk dan Luhansk dalam upaya separatisnya pun menjadi titik eskalasi konflik antara Rusia dan Ukraina.

Survei yang dilakukan oleh *Pew Research Center* menunjukkan bahwa setelah adanya invasi, pandangan yang awalnya negatif di beberapa negara yang disurvei turun lebih jauh lagi, bahkan hanya 10% atau kurang dari 10% dari hasil survei yang menyatakan pendapat positif terhadap Rusia.(Wike et al., 2022) Pada rentang tahun 2020 hingga 2023 dengan terjadinya eskalasi ketegangan Rusia dan Ukraina menyebabkan banyaknya pembahasan yang muncul tentang citra Rusia.

Pandangan publik Indonesia sendiri terhadap Rusia, cenderung mengarah ke pandangan yang negatif. Hal ini ditunjukkan dari survei yang dilakukan oleh *Pew Research Center* pada rentang tahun 2007 hingga 2017 untuk mengetahui pandangan publik Indonesia mengenai Rusia. Pertanyaan yang diajukan adalah "Apakah anda memiliki pandangan yang baik atau tidak baik terhadap Rusia?". Hasil dari pertanyaan ini menunjukkan bahwa pada rentang tahun penelitian tersebut, pendapat tidak baik mengenai Rusia diakumulasi berada di angka 40%, sedangkan pendapat baik terhadap Rusia berada di angka 36%. Pertanyaan lain yang diajukan adalah "Apakah menurut Anda Kekuatan Rusia merupakan ancaman besar bagi negara Anda?", dan 30% dari hasil survei menunjukkan bahwa sebagian masyarakat Indonesia menganggap kekuatan Rusia merupakan ancaman besar

bagi Indonesia.(Vice, 2017) Hasil dari survei ini tentunya sangat mempengaruhi hubungan antara Rusia dan Indonesia.

Asumsi ini diperkuat lagi dengan adanya beberapa aksi demonstrasi masyarakat Indonesia terhadap Rusia yang telah tercatat. Pada 16 Desember 2016, Kedutaan Besar Rusia di Indonesia didemo atas keterlibatan Rusia dalam perang saudara di Aleppo, Suriah. Massa mengusung berbagai poster dengan tulisan "*Stop Killing Muslim*", "*Putin Go To Hell*", "*No Komunis*" dan tulisan kecaman lainnya.(Hanggoro, 2016) Demo pun terjadi lagi pada tanggal 3 Maret 2022, dimana aksi protes dilakukan untuk meminta agar Rusia menghentikan perang baik di darat, udara, melalui misil, dan roket, juga mendesak agar Rusia tidak menggunakan nuklir untuk berperang.(Lesmana & Pramudita, 2022) Tak hanya itu, pada 6 April 2022 terdapat pula aksi demonstrasi salah satu aliansi mahasiswa yang salah satu tuntutananya bahkan menolak Putin untuk datang ke acara G20 yang pada tahun ini bertempat di Bali, Indonesia.(Munthe, 2022) Aksi demonstrasi dan ujaran kecaman yang diberikan beberapa masyarakat Indonesia tentu merujuk pada indikasi bahwa citra Rusia di Indonesia masih negatif.

Salah satu kebijakan luar negeri Rusia adalah dengan adanya diplomasi budaya. Diplomasi budaya digunakan untuk memperkenalkan dan mempromosikan baik budaya dari suatu negara, juga sumber daya yang dimiliki negara tersebut kepada negara lain, atau yang sering dikenal dengan ekspor budaya. Diplomasi budaya Rusia pun turut dihadirkan di Indonesia, salah satunya adalah melalui Pusat Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Rusia (PIPKR) (Fitriana, 2011, p.1-2). Kegiatan dalam bidang budaya dan pendidikan yang teratur diadakan PIPKR adalah meliputi kursus bahasa Rusia, kuliah umum, ceramah, pertemuan meja bundar, festival film, pameran foto dan seni, juga pemberian beasiswa serta pembiayaan riset mahasiswa Indonesia.

Dengan kinerja diplomasi budaya Rusia di Indonesia melalui PIPKR yang berjalan baik, *Russia Beyond The Headline* pun juga dihadirkan di Indonesia sebagai salah satu bentuk upaya diplomasi budaya Rusia di Indonesia. Media yang

memulai penerbitannya pada tahun 2007 di *Washington Post* dan *The Daily Telegraph* ini telah menerbitkan suplemen cetak di 22 surat kabar internasional dalam 16 bahasa dan tersebar di 26 negara, yang salah satunya adalah Indonesia (Evans, n.d., p.3). *Russia Beyond Indonesia* (RBTH Indonesia) adalah versi bahasa Indonesia dari *Russia Beyond The Headline*. Oleh karena itu, bagaimana upaya diplomasi budaya Rusia di Indonesia melalui *Russia Beyond Indonesia* pada tahun 2020-2023 menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran RBTH sebagai salah satu upaya perbaikan citra negara Rusia, dan mengetahui bagaimana peran sebuah media yakni RBTH Indonesia digunakan sebagai salah satu bentuk diplomasi Rusia di Indonesia. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan pembaca mengenai media RBTH yang dapat dijadikan salah satu bentuk diplomasi budaya Rusia dalam memperbaiki citra negara. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat untuk mata kuliah Diplomasi Budaya dan Politik Luar Negeri Rusia.

KERANGKA BERPIKIR

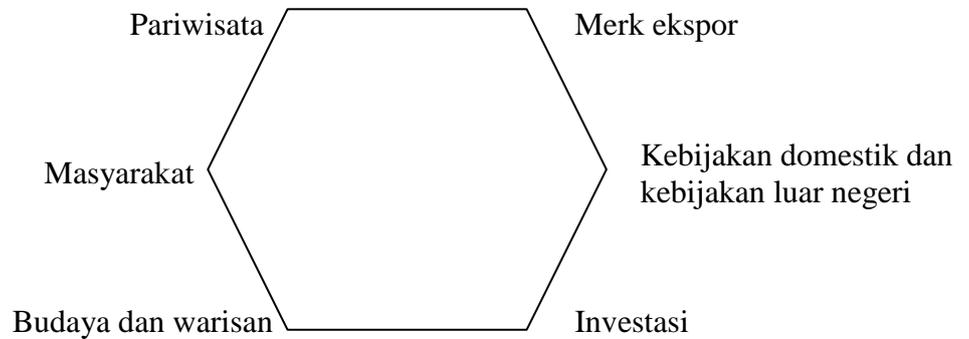
Diplomasi publik merupakan suatu alat diplomasi yang melibatkan komunikasi transnasional dan lintas budaya untuk membingkai cara berpikir publik asing mengenai kepentingan suatu negara. (Osipova, 2012) Salah satu elemen dari diplomasi publik adalah diplomasi budaya. Untuk menganalisis bagaimana upaya diplomasi budaya Rusia di Indonesia melalui *Russia Beyond Indonesia*, penulis menggunakan konsep diplomasi budaya. Budaya sendiri merupakan cara hidup yang diwariskan dari generasi ke generasi. Menurut Andreas Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan, serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lainnya termasuk pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan lainnya yang menjadi ciri khas suatu masyarakat. Kebudayaan sendiri dapat mempengaruhi hubungan antar negara. Dengan adanya pertukaran budaya antara

satu negara dengan negara lain dapat membina hubungan baik antar kedua negara.

V. Hubinger dalam bukunya yang berjudul "*Encyklopedie Diplomacie*" mendefinisikan diplomasi budaya sebagai instrumen penting politik luar negeri negara, terkait dengan presentasi, promosi, dan pembangunan citra positif suatu negara, melalui kegiatan budaya (Hubinger, 2006, p. 85). Sejalan dengan definisi yang disuguhkan oleh sarjana dan diplomat Slovakia, M. Kurucz mengenai diplomasi budaya, yakni sebagai suatu kegiatan khusus yang berorientasi pada pertukaran nilai-nilai budaya yang berkesinambungan dengan tujuan politik luar negerinya (Kurucz, 2007, p. 62).

Pada dasarnya tujuan diplomasi budaya adalah untuk memperkenalkan dan mempromosikan sumber daya dan pencapaian budaya yang dimiliki, hingga akhirnya tercapai ekspor budaya. Produk ekspor budaya ini erat kaitannya dengan konsep "*nation branding*". Prinsip dasar dalam membangun *nation brand* adalah dengan membangun identitas, identitas ini pun harus menjadi simbol yang jelas, fleksibel, dan tentunya efektif dalam mempengaruhi pandangan masyarakat internasional di berbagai situasi dan di waktu yang sama mencakup target yang luas. Pemerintah di berbagai belahan dunia setiap harinya saling bersaing dalam mengembangkan *branding* yang mereka miliki dan menunjukkan keunikan serta keunggulan yang mereka miliki. Usaha ini dilakukan dengan mengirimkan pesan-pesan yang menurut S. Anhold dibagi melalui segi enam saluran komunikasi:

Diagram 1
Saluran Komunikasi Hexagon



Sumber: Marta Ryniejska dan Kieldanowicz. 2009. "Cultural Diplomacy as a Form of International Communication". University of Wroclaw. Polandia. Hal. 10.

Enam saluran komunikasi ini merupakan bentuk hasil ekspor budaya yang dilakukan oleh suatu negara melalui diplomasi budaya. Diplomasi budaya sebagai *soft power* menawarkan beberapa keunggulan utama, yakni diplomasi budaya merupakan komunikasi dua arah dan pastinya bukan paksaan multilateral yang memberikan ruang bagi dialog antar pihak, meningkatkan pemahaman diantara masyarakat juga meningkatkan rasa saling percaya, serta diplomasi budaya beroperasi dalam rentang waktu yang panjang sehingga dapat merangsang terbentuknya hubungan-hubungan baru. (Schneider, 2006, p. 191) Dengan globalisasi telah berkembang, upaya digitalisasi program diplomasi budaya merupakan peluang besar untuk mengoptimalkan kinerja diplomasi budaya.

Media *Russia Beyond The Headline* hadir sebagai upaya penekanan keterbukaan budaya Rusia, menyajikan informasi sebagai upaya memenuhi kebutuhan masyarakat internasional untuk tetap terinformasi dan berpengetahuan tentang budaya Rusia, juga sekaligus mempromosikan nilai-nilai prestasi Rusia. Melalui media *Russia Beyond Indonesia*, Rusia memperkenalkan dan mempromosikan sumber daya dan pencapaian budayanya dengan penyampaian yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat Indonesia yakni dengan bahasa

Indonesia. Hal ini diharapkan agar penyebaran ekspor budaya Rusia di Indonesia semakin meningkat dan selaras dengan tujuan diplomasi budaya Rusia yakni dengan menyampaikan pesan perbaikan citra Rusia di publik asing.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada permasalahan yang hendak dikaji, maka metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kepustakaan. Metode penelitian kualitatif bermaksud untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dalam menganalisis fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Mas'ood, 1994, p. 68) dan strategi analisisnya bukan berdasarkan data numerik. Penelitian ini berdasarkan sumber data yang bersifat sekunder dari teknik penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari hasil penelitian lain. Pengumpulan data yang dilakukan dengan sumber dari beberapa jurnal, buku-buku literatur, berita, laporan resmi, website resmi, juga artikel internet terpercaya yang relevan dengan masalah yang diteliti. Teknis analisa data dilakukan secara deskriptif. Dengan menghimpun fakta-fakta yang telah ditemukan dari pengumpulan data, kemudian dilakukan analisis dengan menerangkan fakta yang diperoleh secara sistematis dan menggunakan sudut pandang dari kerangka berpikir yang telah dipaparkan yakni Konsep Diplomasi Budaya.

PEMBAHASAN

Sejarah Hubungan Rusia dan Indonesia dalam Bidang Budaya

Hubungan yang terjalin antara Rusia dan Indonesia terlihat dekat dan harmonis ketika Indonesia memperjuangkan kemerdekaannya. Dukungan Rusia terhadap Indonesia dimulai ketika Rusia masih tergabung dalam Uni Soviet, kala itu delegasi Uni Soviet menentang aksi invasi Belanda terhadap Indonesia dan menuntut Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk membebaskan wilayah Indonesia yang dikuasai Belanda dalam sidang PBB. Ketika

Indonesia telah meraih kemerdekaannya, hubungan yang baik antara kedua negara ini pun mendorong dilakukannya pertukaran perwakilan diplomatik Uni Soviet dan Indonesia. Bahkan ketika Uni Soviet mengalami keruntuhan, Indonesia pun hadir sebagai negara yang mengakui Federasi Rusia sebagai Negara yang meneruskan Uni Soviet.

Sejak masa pemerintahan Presiden Vladimir Putin, Putin berusaha meningkatkan kuantitas pertemuan dan jalinan kerjasama dengan Indonesia. Salah satu langkah yang ditempuh Putin adalah dengan mengirimkan kawat kenegaraan dalam rangka memperingati 50 tahun hubungan kedua negara pada Februari 2000. Intensitas pertemuan Presiden Putin dengan presiden-presiden Indonesia pun terus meningkat dan kerjasama antara Rusia dan Indonesia saling dikembangkan di berbagai bidang.

Di bidang budaya sendiri, kerjasama yang terjalin antara Rusia dan Indonesia sudah dilakukan sejak masa kepemimpinan Nikita Khrushchev. Kemudian pada tanggal 14 November 1998, kerjasama di bidang kebudayaan antara Rusia dan Indonesia ditandatangani di Kuala Lumpur. Perjanjian ini yakni *Agreement Between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Russian Federation on Cultural Operation* (Persetujuan Antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Federasi Rusia Mengenai Kerjasama Kebudayaan). Perjanjian ini menjadi perjanjian yang diratifikasi dalam perjanjian-perjanjian kerjasama budaya kedua negara di tahun-tahun selanjutnya, diantaranya Keputusan Presiden (KEPPRES) Nomor 32 Tahun 2000 tentang Pengesahan Persetujuan Antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Federasi Rusia Mengenai Kerjasama Kebudayaan serta Program Kerjasama Kebudayaan Antara Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia dan Lembaga Kebudayaan dan Sinematografi (Federasi Rusia) Tahun 2008-2010.

Pada tanggal 10 Juli 2003, untuk mempererat hubungan kedua negara dalam bidang kebudayaan, diadakan Pagelaran Budaya Rusia-Indonesia di Moskow, Rusia. Pagelaran ini bertemakan "Dua Budaya dalam Satu

Nada”(Mantolas, 2016). Mengutip dari Program Kerjasama Kebudayaan Antara Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia dan Lembaga Kebudayaan dan Sinematografi (Federasi Rusia) Tahun 2008-2010, secara garis besar kedua negara setuju untuk melakukan kerjasama sebagai berikut:

1. Diadakannya Hari Kebudayaan Rusia di Indonesia dan Hari Kebudayaan Indonesia di Rusia
2. Meningkatkan pengembangan kerjasama kebudayaan dan pertukaran kunjungan berbagai kelompok kebudayaan atau delegasi kebudayaan kedua negara
3. Kedua negara saling memberikan bantuan kepada perpustakaan, museum, arsip, serta lembaga lain yang terlibat dalam upaya perlindungan dan pemugaran serta konservasi sejarah dan kebudayaan Rusia dan Indonesia
4. Kedua negara memfasilitasi pengiriman pengajar budaya ke masing-masing negara

Salah satu promosi budaya yang dilakukan Rusia adalah dengan melaksanakan pagelaran budaya di Indonesia. Salah satunya yaitu dengan diselenggarakannya Days of Russian in Indonesia pada tahun 2009 yang dilaksanakan 2 kali yakni pada tanggal 28-31 Juli 2009 di Jakarta dan 2-3 Agustus 2009 di Yogyakarta. Hari Kebudayaan Rusia ini merupakan salah satu bentuk perayaan 60 tahun hubungan diplomatik Rusia dan Indonesia. Kegiatan ini juga menunjukkan komitmen kedua negara untuk melaksanakan kegiatan kebudayaan yang bersifat kolosal dan sesuai dengan perjanjian yang ada.

Salah satu aktor penting dari diplomasi budaya Rusia di Indonesia adalah agensi Rossotrudnichestvo atau Pusat Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Rusia (PIPKR) di Jakarta, Indonesia. Program-program reguler yang dijalankan oleh PIPKR meliputi kursus bahasa Rusia dengan mendatangkan penutur asli berkewarganegaraan Rusia, program pendidikan publik di universitas Rusia dengan merekrut calon-calon mahasiswa penerima beasiswa dari berbagai jenjang pendidikan, program kerjasama ilmiah, pameran foto dan seni, konser musik klasik,

serta festival film. Selain PIPKR, untuk lebih meningkatkan promosi budaya Rusia di Indonesia, pada tahun 2013 dihadirkan pula sebuah media yakni *Russia Beyond The Headlines Indonesia* sebagai media yang menyalurkan berita mengenai Rusia dan memperkenalkan lebih dalam budaya Rusia kepada masyarakat Indonesia.

Rusia dibawah kepemimpinan Presiden Vladimir Putin menjadi lebih dinamis dan humanis, Putin berusaha memperkenalkan Rusia sebagai negara yang telah berubah secara evolusioner dan bukan revolusioner. Dibawah kepemimpinannya, Putin berhasil menjalankan reformasi tata kelola hubungan luar negeri Rusia yang tidak lagi menitikberatkan pada ideologi tetapi bisa menerima segala perbedaan yang ada. Indonesia yang memiliki letak strategis, sumber daya melimpah, sistem pemerintahannya yang demokratis, dan mencapai keberhasilannya dalam melakukan reformasi merupakan negara dengan potensi yang tinggi untuk dapat dijadikan mitra kerja sama oleh Rusia.

Gambaran Umum *Russia Beyond Indonesia* (RBTH Indonesia)

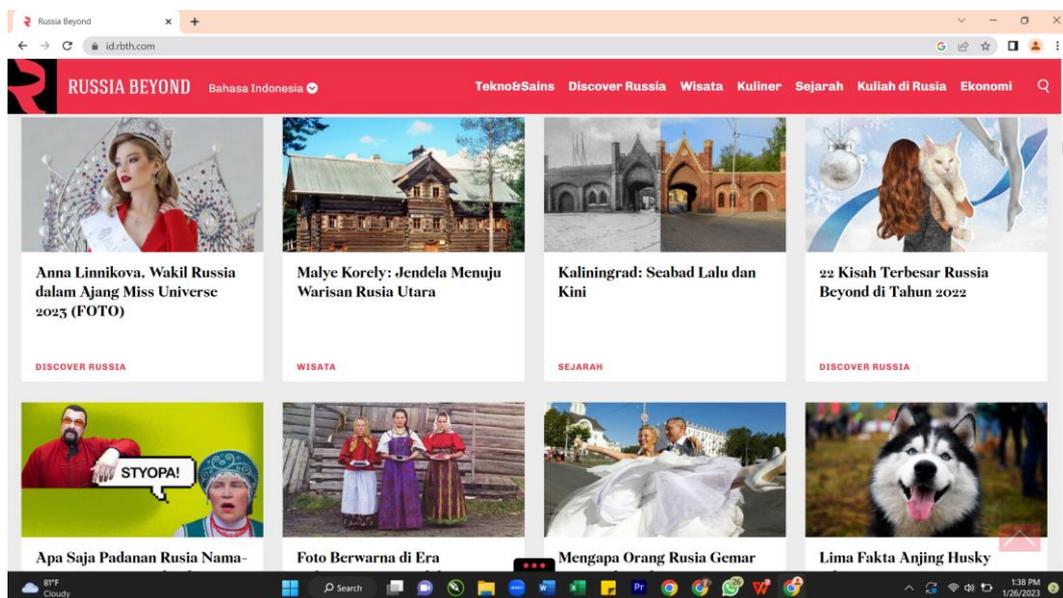
Pada dasarnya Rusia memiliki masalah utama dalam hal citra internasionalnya, yakni asosiasi negatif dan stereotip yang melekat. Rusia sendiri menganggap bahwa citra dan reputasinya di dunia internasional masih buruk akibat 'kurangnya pemahaman' dan informasi 'buruk' yang tidak objektif di ruang informasi global. Rusia pun berusaha memperbaiki citranya salah satunya dengan cara mengarahkan kebijakan luar negeri Rusia dengan menumbuhkan citra positif negara melalui penguatan elemen *soft power* dengan bantuan diplomasi publik yang aktif, salah satunya melalui bidang kebudayaan.

Salah satu media pun dihadirkan, yakni media *Russia Beyond The Headline* (RBTH). RBTH adalah sebuah media multibahasa yang menjadi sumber berita dan informasi yang berisi berita, opini, analisis serta tanggapan mengenai mulai dari berita asing, budaya, politik, olahraga, sejarah, teknologi, pendidikan di Rusia dan hal lainnya. Dengan cakupan topik RBTH yang lebih luas, RBTH pertama kali memulai penerbitannya pada tahun 2007 di *Washington Post* dan *The Daily*

Telegraph. Russia Beyond kini telah tersebar di 26 negara dengan 16 bahasa, dan memiliki 18 situs yang dapat diakses. RBTH kini menjadi surat kabar internasional dalam enam belas bahasa yaitu Arab, Inggris, Jerman, Jepang, Spanyol, Prancis, Kroasia, Italia, Portugis, Slovenia, Mandarin, Bulgaria, Makedonia, Serbia, Rusia, dan Bahasa Indonesia.

Gambar 1.

Laman Website *Russia Beyond The Headline Indonesia*



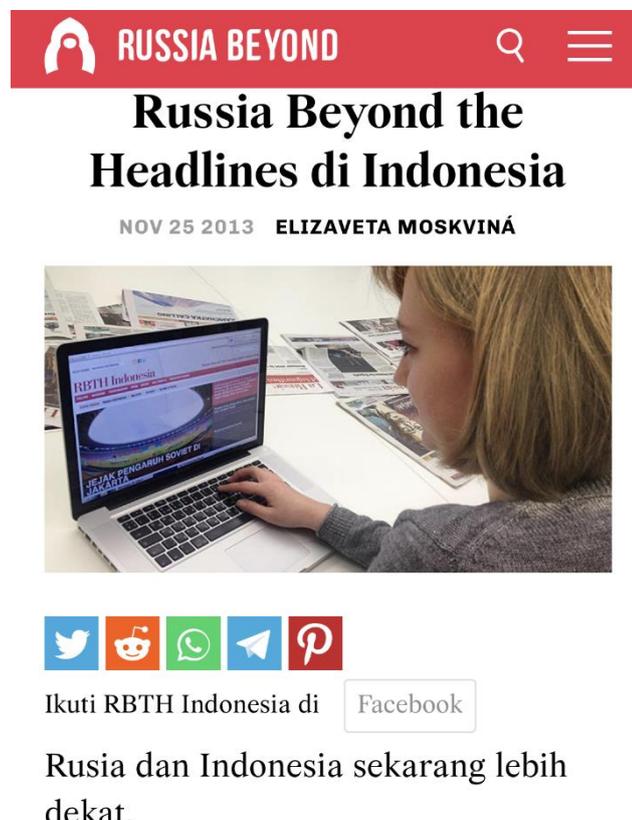
Sumber: <https://id.rbth.com/>. Diunduh Tanggal 26 Januari 2023

Gambar 1 menunjukkan tampilan dari laman *website* RBTH Indonesia, dimana dapat dilihat memiliki beberapa *menu bar* di bagian atas yakni Tekno dan Sains, Discover Rusia, Wisata, Kuliner, Sejarah, Kuliah di Rusia, dan Ekonomi. RBTH sendiri pendanaannya berasal dari rumah penerbitan Rossiyskaya Gazeta, yakni salah satu koran harian umum resmi Rusia. Namun, tim redaksi dan tim pembuatan milik RBTH terpisah dengan Rossiyskaya Gazeta. RBTH menargetkan individu maupun kelompok yang aktif secara sosial, dan berkeinginan untuk menambah wawasan mereka mengenai Rusia, baik tentang berwisata, berbisnis, kebutuhan informasi pendidikan, kebutuhan urusan profesional atau untuk bersenang-

senang. Misi dari RBTH adalah untuk membantu dunia lebih memahami Rusia, RBTH hadir sebagai pemandu, penolong dan penasihat untuk setiap pertanyaan mengenai Rusia. Indonesia pun menjadi salah satu negara sasaran dari RBTH dengan diadakannya media ini di Indonesia.

Gambar 2

Tampilan Artikel Pertama RBTH Indonesia



*Sumber: Elizaveta Moskvina. 2013. "Russia Beyond The Headlines di Indonesia".
https://id.rbth.com/blogs/2013/11/25/russia_beyond_the_headlines_di_indonesia_22811.
Diunduh Tanggal 24 Juli 2023.*

RBTH Indonesia merilis situs baru RBTH edisi bahasa Indonesia tepatnya pada tanggal 25 November 2013 yang disertai unggahan artikel pertamanya. Artikel yang diunggah pertama kali ini ditulis oleh Elizaveta Moskvina, artikel ini berisi ucapan selamat datang kepada para pembaca Indonesia. Moskvina pun

menyampaikan pula bahwa dalam masa jabatan baru Presiden Vladimir Putin, kebijakan luar negeri Rusia terhadap wilayah Asia semakin ditingkatkan pada integrasi ekonomi di kawasan Asia-Pasifik. Kedekatan kedua negara pun diinformasikan dengan disajikannya fakta pertumbuhan perdagangan Rusia dan Indonesia yang berkembang secara dinamis seperti proyek-proyek infrastruktur kedua negara, kerjasama dalam bidang aviasi, budaya, pendidikan, pariwisata dan lainnya.

Kerjasama yang terjalin baik ini mendorong adanya kebutuhan masyarakat Indonesia untuk memiliki sumber informasi tentang Rusia yang terpercaya, berkualitas dan objektif. RBTH Indonesia adalah sebuah kesempatan unik untuk mengetahui keadaan Rusia yang terkini, terutama mengenai situasi ekonomi dan perkembangan politik Rusia serta untuk melongok lebih jauh ke dalam budaya dan tradisi Rusia yang kaya. (Moskvina, 2013) Rilis artikel pertama ini juga menyematkan beberapa rekomendasi link artikel dalam yang diunggah oleh RBTH Indonesia. Salah satu judulnya yakni "Apakah Anda tahu bahwa Islam dianut oleh sekitar 20% dari jumlah penduduk di Rusia, sehingga menjadikannya agama terbesar kedua setelah Kristen Ortodoks?", "Apakah Anda dapat membayangkan tampilan busana Muslim "ala Moskow"?", "Apakah Anda ingin melihat masjid-masjid terindah di Rusia?", "Apakah tim nasional Rusia berhasil melewati babak kualifikasi untuk Piala Dunia di Brasil tahun 2014?", dan lainnya. Dengan fakta bahwa Indonesia merupakan negara mayoritas penduduk yang memeluk agama Islam, ketiga rekomendasi artikel yang menyangkut pembahasan agama Islam di Rusia diharapkan akan lebih menambah ketertarikan pembaca Indonesia untuk mengenal Rusia lebih jauh dengan membaca artikel-artikel yang diunggah oleh RBTH Indonesia.

Untuk memudahkan pembaca untuk mengakses unggahan RBTH, RBTH Indonesia hadir di beberapa platform. Situs web utamanya yakni <https://id.rbth.com/>, namun jika pembaca menemukan kendala dalam mengakses situs web utama tersebut, RBTH Indonesia memiliki dua situs cermin yakni

<https://id.russiabeyond.com/> dan <https://id.russiaislove.com/>. Pengguna Android pun dapat mengunduh aplikasi RBTH Indonesia melalui Play Store, atau jika para pembaca berminat untuk berlangganan buletin mingguan RBTH Indonesia dapat diakses melalui link <https://id.rbth.com/subscribe>. Artikel-artikel berita, konten video maupun foto yang disajikan oleh RBTH Indonesia pun dapat diakses melalui akun Twitter (<https://twitter.com/rbthindonesia>), Instagram (https://www.instagram.com/rbth_indonesia/), Facebook (<https://www.facebook.com/RBTHIndonesia>), dan kini bahkan bisa diakses melalui Telegram (https://t.me/rb_indonesia).

RBTH Indonesia pun memiliki sifat interaktif, RBTH Indonesia menjalin komunikasi dua arah dengan para pembacanya dengan membuka kolom komentar, baik di platform Instagram maupun Facebook, fitur '*reply*' di Twitter pun turut diaktifkan pula. Para pembaca pun dapat dengan mudah menyampaikan pandangannya bahkan pertanyaan-pertanyaan mengenai berita artikel maupun non-artikel yang diunggah oleh RBTH Indonesia. Tak hanya memberikan informasi terkini mengenai Rusia, RBTH Indonesia pun memiliki fitur belajar bahasa Rusia yang bersifat interaktif. Fitur ini berfungsi untuk mengenalkan bahasa Rusia kepada para pembaca dengan mudah dan menginformasikan pula terkait informasi mengenai bahasa Rusia dan pembelajaran bahasa Rusia dengan berbagai metode.

RBTH Indonesia sebagai Bentuk Diplomasi Budaya Rusia di Indonesia melalui Lima dari Enam Saluran Komunikasi pada tahun 2020-2023

Dapat diasumsikan bahwa prinsip-prinsip dasar dalam membangun *brand* suatu negara adalah dengan membangun identitas. Pembangunan identitas ini pun harus jelas dan fleksibel, serta harus efektif untuk mempengaruhi banyak situasi dan dapat diterima dalam banyak kelompok sasaran. Rusia pun usai disetujuinya dokumen Konsep Kebijakan Luar Negeri Rusia oleh Presiden Putin pada Juni 2000, gencar melakukan promosi *branding* untuk menciptakan citra positifnya, salah satunya melalui diplomasi budaya. Salah satu upayanya adalah

dengan menghadirkan media RBTH Indonesia untuk menyebarluaskan informasi mendalam mengenai Rusia kepada masyarakat Indonesia. Promosi budaya ini lah yang memainkan peran utama dalam meningkatkan reputasi Rusia dengan mengarahkan persepsi pembacanya ke pemahaman yang lebih baik tentang Rusia.

Diplomasi budaya yang dilakukan oleh Rusia ini menjadikan Rusia mendapatkan perhatian dari masyarakat Indonesia, dan diharapkan dapat memudahkan Rusia dalam memperluas dan memperdalam jalinan kerjasamanya dengan Indonesia. Pembentukan citra positif Rusia melalui konten yang diunggah oleh RBTH Indonesia dapat membantu menghilangkan stereotip lama yang cenderung negatif dan mengubah opini masyarakat Indonesia yang tidak sesuai mengenai Rusia. Penelitian ini akan mengacu pada artikel-artikel yang muncul dalam pencarian kata kunci “budaya” dalam situs RBTH Indonesia. Diplomasi budaya melalui konten yang diunggah oleh RBTH ini akan diklasifikasikan melalui lima dari enam saluran komunikasi yang telah dipaparkan oleh S. Anhold, yakni saluran budaya dan warisan, saluran pariwisata, saluran masyarakat, saluran merk ekspor, juga saluran kebijakan domestik dan kebijakan luar negeri.

Tabel 1

Klasifikasi Artikel Unggahan RBTH Indonesia yang Berafiliasi dengan Kata Kunci “Budaya” Tahun 2020-2023 Berdasarkan Saluran Komunikasi

Klasifikasi	Jumlah Artikel yang Berafiliasi dengan kata Kunci “Budaya”			
	Jan-Des 2020	Jan-Des 2021	Jan-Des 2022	Jan-Aug 2023
Saluran Budaya dan Warisan	7	34	76	39
Saluran Pariwisata	6	16	31	18
Saluran Masyarakat	5	6	11	3
Saluran Merek Ekspor	2	5	3	3
Saluran Kebijakan Domestik dan Kebijakan Luar Negeri	2	1	0	1

Sumber: RBTH Indonesia. <https://id.rbth.com/tag/budaya>. Diunduh Tanggal 20 Juli 2023.

Tabel 1 menunjukkan jumlah artikel unggahan RBTH Indonesia yang muncul dalam pencarian kata kunci “budaya” di situs RBTH Indonesia (id.rbth.com) yang telah diklasifikasikan melalui lima dari enam saluran komunikasi yang dipaparkan oleh S. Anhold. Artikel-artikel RBTH Indonesia yang memperkenalkan budaya Rusia pada rentang tahun 2020 hingga 2023 ini dapat menunjukkan meningkat atau menurunnya diplomasi budaya Rusia ke Indonesia.

Diplomasi Budaya Melalui Saluran Budaya dan Warisan dalam Konten RBTH Indonesia

Berdasarkan perhitungan artikel yang telah dilakukan, dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa pada rentang tahun 2020 hingga 2023, artikel unggahan RBTH Indonesia yang masuk dalam saluran budaya dan warisan terus meningkat

tiap tahunnya. Artikel unggahan RBTH Indonesia yang muncul dengan pencarian kata kunci “budaya” pada tahun 2020 berjumlah 7 artikel. Salah satu topik yang diangkat pada tahun 2020 adalah mengenai tarian Rakyat Rusia. Pada tanggal 29 September 2020, diunggah artikel dengan judul “Semua yang Perlu Anda Ketahui tentang Tarian Rusia” yang ditulis oleh Alexandra Guzeva.(Guzeva, 2020b)

Gambar 3
Tampilan Artikel RBTH Indonesia berjudul “Semua yang Perlu Anda Ketahui tentang Tarian Rusia”



Sumber: Alexandra Guzeva. 2020. "Semua yang Perlu Anda Ketahui tentang Tarian Rakyat Rusia". <https://id.rbth.com/discover-russia/82925-tarian-rakyat-rusia-gyx>. Dunduh Tanggal 24 Agustus 2023.

Artikel ini membahas mengenai tarian-tarian utama yang tersebar luas di seluruh Rusia, contohnya tarian *khorovod*, *ruchek*, *yablocko* dan tarian lainnya dipublikasikan. Banyaknya jenis tarian yang ada pun diulas mulai dari keunikannya hingga tata cara menarinya dijelaskan dalam artikel ini. Foto dan video dari tarian-tarian tersebut pun dimuat, sehingga pembaca dapat lebih mengenal secara

mendalam mengenai tarian-tarian di Rusia. Dalam artikel ini pun menjelaskan mengenai budaya masyarakat Rusia yang sejak dahulu di setiap acara pesta yang diadakan, masyarakat Rusia sangat menyukai pesta meriah dengan nyanyian dan tarian energik.

Mengacu dari perhitungan dalam Tabel 1, artikel yang masuk dalam klasifikasi saluran budaya dan warisan pada tahun 2021 naik menjadi 34 artikel. Sebagai negara multietnis, pada 6 Januari 2021, RBTH Indonesia mengunggah mengenai etnis-etnis asli yang ada di Rusia. Secara resmi, terdapat 47 kelompok etnis kecil dan mikro dari total 190 kelompok etnis yang tinggal di Rusia. (Sorokina, 2021) Artikel ini membahas tentang beberapa etnis mikro Rusia dan bagaimana mereka melestarikan kebudayaannya hingga kini. Pembaca diajak untuk memahami lebih dalam mengenai etnis-etnis mikro ini yang jarang dimuat dalam kanal berita lain dan mengetahui bahwa Rusia merupakan negara multikultural dan multietnis melalui foto-foto dari etnis-etnis penduduk asli Rusia yang diunggah pula dalam artikel ini.

Salah satu upaya diplomasi budaya yang dilakukan oleh RBTH adalah dengan mengajak pembacanya untuk bersama belajar bahasa Rusia. Salah satu artikel yang berisi pelajaran bahasa Rusia adalah artikel yang diunggah pada 13 Februari 2021 dengan judul "Tujuh Cara Mengatakan 'Aku Mencintaimu' dalam Bahasa Rusia". (Russia Beyond, 2021) Dalam artikel ini pembaca dapat mengetahui bahwa bahasa Rusia memiliki banyak frasa untuk menyampaikan kalimat 'aku mencintaimu', hal ini dikarenakan menurut artikel ini, Orang Rusia memiliki beberapa tingkatan cinta yang berbeda. Dari artikel ini pula, para pembaca dapat belajar mengenai bahasa Rusia baik mengetahui alfabet kirilnya maupun cara pelafalannya.

Pada Tabel 1, artikel yang berafiliasi dengan kata kunci "budaya" dalam situs RBTH Indonesia pada tahun 2022 mencapai 76 artikel, yang berarti meningkat hampir dua kali lipat dari tahun sebelumnya. Upaya diplomasi melalui film diyakini efektif dalam berbagi informasi mengenai budaya sebuah bangsa dan dapat

mempengaruhi persepsi publik negara lain terhadap negara terkait.(Rachmawati, 2019) Yekaterina Sinelschikova pada 14 Februari 2022 menuliskan artikel berjudul "Tujuh Film Rusia yang Mendapat Penghargaan Paling Banyak Sepanjang Masa".(Sinelschikova, 2022b) Film-film yang masuk dalam list artikel tersebut sebagian menceritakan tentang sejarah Rusia di masa lampau yang dalam alur ceritanya sekaligus menyajikan kebudayaan Rusia yang dikemas dalam kehidupan sehari-hari karakternya. Salah satu judul film yang masuk dalam artikel ini adalah "*The Cranes Are Flying*" ("*Letyat zhuravli*") karya sutradara Mikhail Kalazatov tahun 1957 dan "*Burnt by the Sun*" ("*Utomlyonnye solntsem*") karya sutradara Nikita Mikhalkov tahun 1994.

Pada tahun 2023, hingga bulan Agustus terhitung ada 39 artikel yang berafiliasi dengan kata kunci "budaya" dalam situs RBTH Indonesia. Tradisi yang ada di Rusia pun diperkenalkan salah satunya melalui artikel berjudul "Tujuh Tradisi Soviet yang Masih Ada Hingga Saat Ini" yang diunggah pada tanggal 4 Januari 2023. Masa kehidupan Rusia dalam masa kejayaan Uni Soviet yang panjang tentunya melahirkan gaya hidup yang menjadi bagian tradisi masyarakat Rusia. Tradisi ini pun tidak semerta-merta ditinggalkan, artikel ini menjelaskan mengenai tradisi peninggalan Uni Soviet yang masih dilestarikan oleh masyarakat Rusia hingga kini. Tradisi yang dimuat meliputi kebiasaan membersihkan karpet di salju ketika musim dingin, mengecat hanya separuh dinding dengan cat warna hijau atau biru, mengubah balkon rumah menjadi gudang, serta tradisi lainnya.

Salah satu diplomasi budaya lainnya adalah melalui artikel berjudul "Lima Fakta Tentang "Dukun" Rusia"" yang diunggah pada 12 Februari 2023.(Manaev, 2023) Artikel ini menginformasikan mengenai sejarah keyakinan masyarakat Rusia mengenai penyihir di Rusia. Salah satu pekerjaan para penyihir Rusia adalah berurusan dengan fungsi ritual dan pengobatan tradisional seperti praktik penyembuhan dan pembusukan, pemberian mantra kepada pengantin serta ramalan masa depan dengan buku ramalan. Pada dasarnya penyebutan penyihir di Rusia tidak menggunakan kata "dukun" melainkan dipanggil dengan "*ved'ma*".

Penggunaan judul dengan kata “dukun” merupakan salah satu upaya RBTH Indonesia untuk menyesuaikan kontennya dengan masyarakat Indonesia, dengan menggunakan bahasa yang familiar sehingga dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat Indonesia untuk membaca artikel ini.

Diplomasi Budaya Melalui Saluran Pariwisata dalam Konten RBTH Indonesia

Selain Rusia yang merupakan negara multikultur dan multietnis, Rusia memiliki banyak destinasi wisata budaya yang dipromosikan. Melalui RBTH Indonesia, destinasi-destinasi wisata ini diekspos melalui konten-konten yang diunggah. Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan masyarakat Indonesia untuk lebih mengenal destinasi wisata yang ada di Rusia, dan diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat Indonesia untuk berkunjung ke Rusia.

Hasil pencarian kata kunci “budaya” dalam situs RBTH Indonesia yang masuk pada klasifikasi saluran pariwisata menurut Tabel 1 berjumlah 6 artikel. Salah satunya adalah artikel yang berjudul “Lima Alasan Mengunjungi Museum Sejarah Nasional di Lapangan Merah” yang diunggah pada tanggal 13 Januari 2020.(Guzeva, 2020a) Pada artikel ini menjelaskan mengenai alasan-alasan wisatawan harus mengunjungi Museum Sejarah Nasional Rusia yang berlokasi di Lapangan Merah Moskow. Museum Sejarah Nasional Rusia merupakan salah satu bentuk pelestarian peninggalan era kuno dan kekaisaran Rusia yang menarik untuk dikunjungi wisatawan asal Indonesia. Dalam artikel ini, untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat Indonesia untuk berkunjung ke museum ini, RBTH Indonesia menginformasikan bahwa dalam museum ini terdapat salah satu ikon lukisan dinding pohon silsilah Dinasti Romanov yang unik, ada pula aula khusus yang berisi temuan arkeologis budaya Rusia mulai dari berhala hingga perhiasan istana.

Menurut Tabel 1, pada tahun 2021, artikel yang berafiliasi dengan kata kunci “budaya” dan masuk ke saluran pariwisata berjumlah 16 artikel. Pada 19 Juni 2021, diterbitkan artikel yang berjudul “Tujuh Kota Rusia dengan Pusat-Pusat

Sejarah Autentik.(Guzeva, 2021) Akibat perang di masa lalu yang terjadi di wilayah Rusia, banyak kota yang rusak parah atau bahkan hangus terbakar. Namun, melalui artikel ini, RBTH Indonesia memperkenalkan beberapa kota di Rusia yang terbilang langka karena masih menyimpan sisa sejarah yang wajib untuk dikunjungi. Kota-kota ini meliputi Sankt Peterburg, Suzdal, Yaroslavl, Yelets, Tobolsk, Kolomna, dan Kazan. Foto-foto dari masing-masing kota tersebut dengan potret bangunan sejarah yang megah beserta informasi singkat mengenai kota-kota tersebut dijelaskan pula dalam artikel ini, sehingga memudahkan wisatawan merancang destinasi wisata mereka di Rusia.

Pada tahun 2022 sendiri, terdapat 31 artikel yang masuk dalam klasifikasi saluran pariwisata, naik dua kali lipat dari tahun sebelumnya. Rusia sendiri mayoritas masyarakatnya memeluk agama Kristen Ortodoks, peninggalan gereja tempat ibadah ratusan tahun lalu pun masih beroperasi hingga kini. Hal ini diperkenalkan melalui unggahan RBTH Indonesia pada tanggal 11 Januari yang berjudul "Sepuluh Gereja Terbesar di Rusia yang Patut Anda Kunjungi" yang ditulis oleh Yekaterina Sinelschikova.(Sinelschikova, 2022a)

Gambar 4
Potret Katedral Smolny, Sankt Peterburg



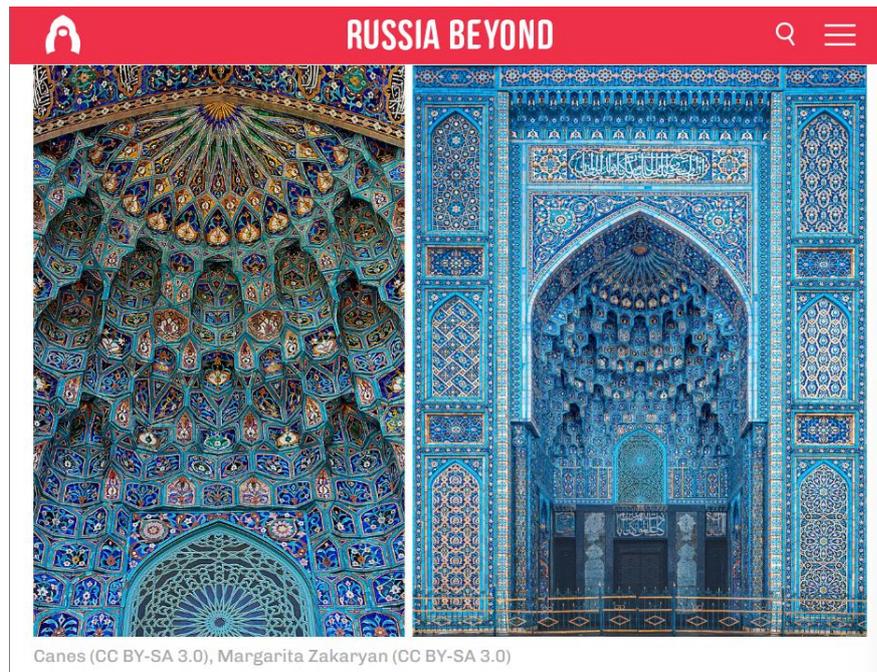
Sumber: Yekaterina Sinelschikova. 2022. "Sepuluh Gereja Terbesar di Rusia yang Patut Anda Kunjungi" yang ditulis oleh Yekaterina Sinelschikova". <https://id.rbth.com/discover-russia/84617-gereja-terbesar-di-rusia-ryx>. Diunduh Tanggal 31 Agustus 2023.

Gambar 4 menunjukkan potret Katedral Smolny yang terletak di Sankt Peterburg, arsitektur bangunan katedral ini megah dan indah. Tak hanya beberapa gereja peninggalan ratusan tahun lalu, dalam artikel ini memfiltrasi gereja-gereja yang memiliki ukuran yang luas dan menarik untuk dikunjungi turis yang akan datang ke Rusia. Gereja-gereja tersebut salah satunya meliputi Katedral Kristus Sang Juru Selamat di Moskow, Katedral Kazan di Sankt Peterburg, Katedral Transfigurasi di Khabarovsk, dan katedral lainnya yang juga diunggah foto-foto keindahannya dalam artikel ini.

Tak hanya gereja-gereja yang ada di Rusia, masjid-masjid yang ada di Rusia pun memiliki bangunan yang indah. Masjid-masjid ini diperkenalkan salah satunya melalui artikel berjudul "Bagaimana Tampilan Masjid-Masjid Terindah Rusia?" yang diunggah pada 16 Juni 2022. (Russia Beyond, 2022) Agama Islam merupakan agama terbesar kedua di Rusia, dan bahkan dalam artikel ini dijelaskan bahwa di daerah Chechnya terdapat lebih dari 1.200 masjid. Artikel ini memperkenalkan masjid-

masjid megah yang ada di Rusia, salah satunya Masjid Katedral di Moskow, Masjid Gordost Musliman, Masjid Katedral di Sankt Peterburg, dan masjid-masjid lainnya.

Gambar 5
Masjid Katedral Sankt Peterburg



Sumber: *Russia Beyond*. 2022. "Bagaimana Tampilan Masjid-Masjid Terindah Rusia?". <https://id.rbth.com/discover-russia/85159-interior-masjid-termegah-rusia-ryx>. Diunduh Tanggal 31 Agustus 2023.

Gambar 5 menunjukkan salah satu foto Masjid Katedral Sankt Peterburg yang tentunya sangat indah dengan ukiran-ukiran yang unik. Dalam artikel ini dijelaskan pula mengenai detail masjid-masjid tersebut beserta dengan sejarah pembangunannya. Masyarakat Indonesia yang mayoritas pemeluk Agama Islam pun diharapkan akan lebih tertarik untuk berkunjung ke Rusia dengan disajikannya destinasi kunjungan yang ramah muslim.

Menurut Tabel 1, artikel bentuk diplomasi budaya yang masuk dalam saluran pariwisata pada tahun 2023 hingga bulan Agustus berjumlah 18 artikel. Destinasi wisata yang dijadikan budaya salah satunya diperkenalkan melalui artikel yang diunggah pada 25 Januari 2023 berjudul "Kolomna: Benteng Kuno yang

Diubah Menjadi Pusat Budaya” yang ditulis oleh William Brumfield.(Brumfield, 2023) Benteng Kolomna berada di pertemuan sungai Kolomenka dan Moskow, sejak dahulu Benteng Kolomna dianggap sebagai benteng strategis guna menjaga perbatasan selatan. Didalam Benteng Kolomna terdapat banyak destinasi wisata salah satunya adalah bangunan kontemporer yang disebut Istana Es yang merupakan pusat komunitas dan area modern olahraga es, Biara Dormition (Biara Tertidur) Brusensky yang unik, dan destinasi yang memiliki pelambangan budaya yang kental yang dapat dikunjungi turis.

Diplomasi Budaya Melalui Saluran Masyarakat dalam Konten RBTH Indonesia

Hasil survei yang sebelumnya telah dipaparkan menunjukkan bahwa pandangan tidak baik masyarakat Indonesia terhadap Rusia masih cukup tinggi. Makadari itu memperbaiki cara pandang masyarakat Indonesia terhadap cara hidup orang Rusia merupakan salah satu tugas dari RBTH Indonesia. Untuk mengenal lebih dalam mengenai kehidupan masyarakat Rusia, RBTH Indonesia memiliki salah satu *section* khusus yakni 'Discover Russia'. Pada tahun 2020, artikel yang muncul dengan pencarian kata kunci “budaya” dan masuk ke dalam saluran masyarakat menurut Tabel 1 berjumlah 5 artikel.

Masyarakat Rusia terkenal dengan stereotip tidak ramah dan jarang tersenyum kepada orang lain, namun pada dasarnya masyarakat Rusia merupakan orang-orang yang ramah dengan cara mereka sendiri. Hal ini dijelaskan oleh RBTH Indonesia melalui artikel berjudul “Keramahan Tanpa Senyuman ala Rusia” yang diunggah pada 10 Maret 2020.(Sorokina, 2020) Dalam artikel ini RBTH Indonesia menjelaskan mengenai etika masyarakat Rusia dalam menyambut tamu sekaligus sebagai salah satu bentuk klarifikasi atas stereotip yang ada. Masyarakat Rusia memiliki kebudayaan untuk menyambut dan memberi suguhan terbaik bagi tamu mereka. Masyarakat Rusia memiliki tradisi untuk selalu keluar rumah dan membungkukkan badan untuk menyambut tamu dan menyajikan makanan terbaik yang mereka miliki saat menjadi tuan rumah.

Tidak ada peningkatan jauh pada jumlah artikel yang berafiliasi dengan kata kunci "budaya" yang masuk dalam saluran masyarakat pada tahun 2021, menurut Tabel 1, hanya ada 6 artikel. Klarifikasi terhadap stereotip mengenai karakter orang Rusia pun diunggah kembali pada tanggal 21 September 2021 dalam artikel berjudul "Jiwa Rusia: Karakteristik Bangsa atau Sekadar Stereotip?" yang ditulis oleh Eleonora Goldman.(Goldman, 2021) Pada bagian awal, artikel ini menjelaskan terlebih dahulu mengenai stereotip yang tersebar mengenai apa yang dijuluki "jiwa Rusia" yakni misterius. Tim RBTH pun melakukan survei kepada para pembacanya dengan menanyakan apa pandangan mereka mengenai kekhasan "jiwa Rusia" ini. Hasil dari survei ini menyimpulkan bahwa banyak orang asing yang menyangkal stereotip "jiwa Rusia yang misterius" dengan argumen bahwa terdapat lebih dari 200 etnis yang tinggal di Rusia dan tentunya tiap orang berbeda, sehingga tidak bisa menyamaratakan orang Rusia semua memiliki jiwa misterius.

Menurut Tabel 1, artikel unggahan tahun 2022, yang masuk ke dalam saluran masyarakat dengan pencarian kata kunci "budaya" berjumlah 11 artikel. Kebudayaan masyarakat Rusia dalam memilih nama anak mereka pun dijelaskan pula dalam artikel berjudul "Bagaimana Orang Rusia memilih Nama untuk Anak?" yang diunggah pada tanggal 10 September 2022.(Guzeva, 2022) Tradisi dan metode yang digunakan masyarakat Rusia dalam memilih nama anak kerap berubah dari tahun ke tahun. Tradisi lama yang ada di Rusia, adalah orang Rusia memiliki dua nama, yakni satu yang diberikan ketika lahir dan satu lagi pada saat pembaptisan Ortodoks. Artikel ini pun menjelaskan tren-tren pemilihan nama anak di Rusia mulai dari tren memberi nama anak dengan nama Slavia kuno hingga kini banyak orang tua yang lebih suka memberi nama Barat kepada anaknya.

Pada tahun 2023 sendiri, terhitung sejak Januari hingga Agustus, mengacu pada Tabel 1 hanya ada 3 artikel yang masuk dalam saluran masyarakat yang muncul dalam pencarian kata kunci "budaya". Fakta mengenai masyarakat Rusia kuno peninggalan Uni Soviet lain juga menjadi materi artikel yang berjudul "Sepuluh Larangan bagi Warga Soviet" yang diunggah pada 19 Maret 2023.(Russia

Beyond, 2023) Kehidupan pada masa kejayaan Uni Soviet tentunya menjadi salah satu poin menarik yang ingin dibaca oleh masyarakat Indonesia. Dengan kejayaannya di masa lalu, pemerintahan Uni Soviet memberlakukan banyak larangan untuk mengontrol segala kehidupan warganya. Larangan tersebut meliputi larangan bepergian ke luar negeri, larangan menganggur, larangan mengkritik pemerintah, larangan berlatih karate dan larangan lain yang tentunya menarik untuk diketahui.

Diplomasi Budaya Melalui Saluran Merk Ekspor dalam Konten RBTH Indonesia

Salah satu saluran komunikasi yang digunakan negara-negara dalam usahanya mengeksport budaya yang dimiliki adalah dengan melalui saluran merk ekspor. RBTH Indonesia sendiri juga menggunakan saluran ini untuk memperkenalkan produk ekspor Rusia yang khas. Pada rentang tahun 2020-2023 artikel yang muncul dalam pencarian kata kunci "budaya" dan masuk dalam saluran merk ekspor menurut Tabel 1 berjumlah 13 artikel. Terdapat 2 artikel pada tahun 2020, artikel pertama berjudul "Stolichnaya: Kisah di Balik Merek Vodka Rusia yang Tertua dan Paling Terkenal" yang ditulis oleh Ksenia Zubacheva dan diunggah pada 5 Februari 2020.(Zubacheva, 2020)

Gambar 6
Produk Vodka Stolichnaya



Vodka Stolichnaya yang diproduksi di Moscow Distillery Cristall. 1991. Sputnik

Sumber: Ksenia Zubacheva. 2020. "Stolichnaya:Kisah di Balik Merek Vodka Rusia yang Tertua dan Paling Terkenal". <https://id.rbth.com/sejarah/82241-stolichnaya-vodka-tertua-dan-paling-terkenal-gyx>. Diunduh Tanggal 4 September 2023.

Stolichnaya atau Stoli merupakan merek vodka Rusia yang terkenal dan populer di luar negeri. Artikel ini menjelaskan perjalanan Stoli mulai dari tahun 1970 masuk ke Amerika sebagai vodka premium hingga akhirnya pada tahun 1990 Stolichnaya diekspor ke 90 negara. Runtuhnya Soviet mengakibatkan merek Stolichnaya lenyap, namun pengembalian merek dagang ini menemui permasalahan perebutan hak merek, dalam artikel ini diinformasikan juga mengenai *update* hasil banding perebutan merek ini.

Pada tahun 2021, hasil perhitungan dalam Tabel 1 menunjukkan jumlah artikel yang masuk dalam saluran ekspor meningkat menjadi 5 artikel. Salah satu artikel dalam saluran merek ekspor pada tahun 2021 adalah artikel yang berjudul "Sepuluh Merek Soviet yang Masih Populer hingga Kini" yang ditulis oleh Viktoria Ryabikova dan diunggah pada tanggal 6 Agustus 2021.(Ryabikova, 2021) Barang-barang yang diekspor di era Uni Soviet tidak menghilang begitu saja, artikel ini menjelaskan sepuluh merek unggulan era Soviet yang masih mempertahankan

eksistensinya hingga kini. Merek-merek populer yang disebutkan dalam artikel ini meliputi parfum 'Krasnaya Moskva', sepatu olahraga 'Dva Myacha', kamera 'Zenit', Coklat 'Alyonka', jam tangan 'Pobeda', keju olahan 'Druzhba', kue 'Pitchye Moloko', vodka 'Stolichnaya', setelan 'Bolshevichka' dan sepeda motor 'Ural'. Selain menyematkan foto-foto sepuluh produk ekspor tersebut, beserta dengan informasi singkat mengenai tiap produknya.

Pada tahun 2022, menurut Tabel 1 terdapat 3 artikel dengan kata kunci "budaya" yang masuk dalam saluran merek ekspor. Produk-produk ekspor di masa lalu juga diunggah dalam artikel berjudul "Lima Hal yang Diekspor Rusia Sebelum Gas dan Minyak" pada 14 Mei 2022.(Manae, 2022) Dalam artikel ini diketahui bahwa kebanyakan barang yang dibeli oleh orang Eropa di zaman terdahulu merupakan produk yang berasal dari Rusia. Produk-produk tersebut yakni madu dan sarang lebah, bulu, gandum dan biji-bijian lainnya, ganja, dan linen. Melalui artikel-artikel yang diunggah oleh RBTH Indonesia ini, masyarakat Indonesia menjadi lebih mengenal mengenai produk-produk ekspor yang dimiliki Rusia bahkan sejak zaman kuno.

Sejak bulan Januari hingga bulan Agustus 2023, menurut perhitungan Tabel 1, jumlah artikel yang muncul dalam pencarian kata kunci "budaya" yang masuk dalam saluran merek ekspor ada 3 artikel. Artikel pertama diunggah pada tanggal 12 Februari 2023 yang ditulis oleh Yulia Khakimova dengan judul "Model Apa Saja yang membuat Moskvich Dikenang sebagai Mobil Legendaris?".(Khakimova, 2023) Moskvich merupakan industri mobil andalan era Uni Soviet yang diekspor ke luar negeri. Moskvich sendiri namanya secara harfiah berarti 'orang Moskow' dan memiliki reputasi sebagai kendaraan yang andal, bertenaga dan ekonomis. Produksinya sempat terhenti selama 20 tahun, namun pada akhir tahun 2022 memulai produksinya kembali. Dalam artikel ini disebutkan pula beberapa model unggulan dari Moskvich yakni Moskvich 400, Moskvich 407, Moskvich 408 dan Moskvich 412.

Diplomasi Budaya Melalui Saluran Kebijakan Domestik dan Kebijakan Luar Negeri dalam Konten RBTH Indonesia

Untuk mendukung penyebaran informasi mengenai budaya Rusia, Pemerintah Rusia pun menerbitkan beberapa kebijakan baru. RBTH Indonesia pun meneruskan informasi kebijakan baru ini dengan menerbitkan pula artikel mengenai kebijakan terkait, sehingga masyarakat Indonesia tetap terinformasi akan kebijakan baru yang ada di Rusia. Artikel yang muncul dalam pencarian kata kunci "budaya" yang masuk ke dalam saluran kebijakan domestik dan kebijakan luar negeri dalam situs RBTH Indonesia pada rentang tahun 2020-2023 hanya ada 3 artikel. Artikel yang pertama diunggah pada 27 Mei 2020 dengan judul "Putin Perintahkan Menhan Gelar Parade Kemenangan pada 24 Juni" yang ditulis oleh Fauzan Al-Rasyid.(Al-Rasyid, 2020) Parade Kemenangan sendiri di Rusia merupakan sebuah perayaan kemenangan dalam Perang Patriotik Moskow dan kota-kota lainnya. Parade ini biasanya dilaksanakan tiap tanggal 9 Mei, namun akibat adanya pandemi virus corona, parade ini pada tahun 2020 digelar pada tanggal 24 Juni. Parade Kemenangan bertujuan untuk mengenang jasa dan pengorbanan para veteran yang telah gugur demi membela tanah air Rusia.

Dalam rentang tahun 2020 hingga 2023 hanya sedikit sekali artikel kebudayaan yang masuk dalam saluran kebijakan domestik dan kebijakan luar negeri yang diunggah oleh RBTH Indonesia. Hal ini disebabkan oleh adanya tuduhan terhadap RBTH Indonesia yang dianggap bentuk propaganda dari Pemerintah Rusia.

Gambar 7

Klarifikasi RBTH Indonesia atas Tuduhan Sebagai Propaganda Rusia



Sumber: Twitter. 2022. <https://twitter.com/RBTHIndonesia>. Diunduh Tanggal 7 November 2022.

RBTH Indonesia pun memberikan klarifikasi melalui unggahan di Twitter bahwa misi utama dari RBTH Indonesia adalah misi budaya. Walaupun media RBTH didanai oleh Pemerintah Rusia, RBTH memiliki kebijakan redaksi sendiri yang bebas akan peraturan Pemerintah Rusia. Hal ini pun berdampak pada konten yang diunggah RBTH Indonesia, dimana setelah adanya tuduhan ini semakin jarang artikel mengenai kebijakan baru di Rusia yang dimuat dalam RBTH. Pengurangan intensitas unggahan artikel mengenai kebijakan Rusia diharapkan dapat meminimalisir anggapan masyarakat Indonesia bahwa RBTH Indonesia merupakan bentuk propaganda Pemerintah Rusia.

Dari artikel-artikel yang diterbitkan oleh RBTH Indonesia dapat dilihat bahwa sasaran pemberitaan dan pesan-pesan yang disampaikan merupakan salah satu upaya untuk merubah persepsi masyarakat Indonesia terhadap Rusia. Selain artikel-artikel yang disampaikan melalui kelima saluran diatas, salah satu ciri khas

khusus dari RBTH Indonesia adalah dalam penyampaian pesannya berusaha untuk mendekatkan Rusia dengan Indonesia menggunakan strategi mencari persamaan antara kedua negara.(Purnama et al., n.d.) Tak hanya dalam isi artikelnya, persamaan antara Rusia dan Indonesia pun secara jelas diterangkan dalam judul beberapa artikel yang diunggah RBTH Indonesia. Hal ini ditujukan sebagai poin menarik yang dapat meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia.

Pada kenyataannya, terdapat banyak artikel bertemakan budaya yang diunggah oleh RBTH Indonesia, jumlahnya jauh lebih banyak dari hasil perhitungan Tabel 1. Namun, sayangnya artikel-artikel tersebut tidak muncul dalam pencarian kata kunci "budaya" dalam situs RBTH Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa *search engine* yang dimiliki RBTH Indonesia belum maksimal dalam memfiltrasi artikel bentuk diplomasi budaya dengan baik.

Meningkatnya intensitas unggahan konten-konten RBTH Indonesia sejak tahun 2020 di lima dari enam saluran komunikasi yang dipaparkan oleh S. Anhold merupakan suatu perkembangan baik dari RBTH Indonesia. Fakta-fakta baru yang disajikan diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat Indonesia tentang Rusia. Dari fakta-fakta yang diunggah oleh RBTH Indonesia pun diharapkan persepsi masyarakat Indonesia yang sebelumnya buruk terhadap Rusia menjadi lebih baik. RBTH Indonesia aktif membuka kolom komentarnya di berbagai situs media sosial, dan aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari para pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara RBTH Indonesia dengan masyarakat Indonesia pun lebih dekat dan terjalin dengan baik.

Kesimpulan

RBTH Indonesia merupakan media berbahasa Indonesia yang menyajikan informasi-informasi terkini mengenai Rusia. Pada waktu yang sama, RBTH Indonesia digunakan pula sebagai salah satu upaya diplomasi budaya Rusia untuk memperbaiki citranya di masyarakat Indonesia. Berdasarkan pada perhitungan artikel yang muncul dalam pencarian kata kunci "budaya" dalam situs RBTH

Indonesia, artikel unggahan RBTH Indonesia telah memenuhi klasifikasi lima dari enam saluran komunikasi yang telah dipaparkan oleh S. Anhold, yakni saluran budaya dan warisan, saluran pariwisata, saluran masyarakat, saluran merek ekspor, juga saluran kebijakan domestik dan kebijakan luar negeri. Perhitungan yang dilakukan juga menunjukkan bahwa diplomasi budaya Rusia melalui RBTH Indonesia di kelima saluran pada rentang tahun 2020 hingga 2023 meningkat setiap tahunnya. Saluran budaya dan warisan merupakan saluran yang meningkat secara stabil setiap tahunnya. RBTH Indonesia merupakan media yang menjadi sumber bagi masyarakat Indonesia untuk memahami Rusia lebih dalam dan menjadi wadah untuk setiap pertanyaan mengenai Rusia.

RBTH Indonesia pun menggunakan strategi yang memberikan persamaan antara Rusia dan Indonesia untuk meningkatkan minat pembacanya, tak hanya dalam isi artikelnya namun dalam pemilihan judulnya pula. Salah satu contohnya adalah dengan mengangkat topik mengenai Muslim di Rusia, menggunakan persamaan perumpamaan dan kata yang familiar dengan masyarakat Indonesia. Dalam perjalanan penyebaran ekspor budaya Rusia di Indonesia, RBTH Indonesia mengalami salah satu hambatan yakni dengan adanya tuduhan bahwa unggahannya merupakan salah satu bentuk propaganda Rusia. Hal ini pun berdampak pada unggahan RBTH Indonesia yang mengurangi intensitas penggunaan topik mengenai politik dan kebijakan Rusia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan pula bahwa pada kenyataannya terdapat lebih banyak artikel bertemakan budaya Rusia yang diunggah oleh RBTH Indonesia namun tidak muncul dalam pencarian kata kunci "budaya" di situs RBTH Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa *search engine* yang dimiliki oleh RBTH Indonesia belum maksimal dalam memfiltrasi artikel bentuk diplomasi budayanya dengan baik. Intensitas unggahan artikel bertemakan budaya sebagai bentuk ekspor budaya Rusia sejak tahun 2020 telah meningkat dan diharapkan dapat mengubah persepsi masyarakat Indonesia terhadap Rusia ke arah yang lebih baik lagi. Diplomasi budaya Rusia melalui RBTH Indonesia juga

didorong oleh hubungan yang baik antara RBTH Indonesia dengan para pembacanya yang dapat dilihat dari aktifnya interaksi yang terjalin di berbagai *platform* RBTH Indonesia.

Daftar Pustaka

- Al-Rasyid, F. (2020). *Putin Perintahkan Menhan Gelar Parade Kemenangan pada 24 Juni*.
<https://id.rbth.com/discover-russia/82590-putin-umumkan-parade-kemenangan-wyx>
- Brumfield, W. (2023). *Kolomna: Benteng Kuno yang Diubah Menjadi Pusat Budaya*.
<https://id.rbth.com/wisata/85847-kolomna-benteng-kuno-pusat-budaya-ryx>
- Evans, D. (n.d.). *RUSSIAN SOFT POWER CULTIVATION IN THE UNITED STATES OF AMERICA: A MEDIA CONTENT ANALYSIS OF RUSSIA BEYOND THE HEADLINES*.
- Fitriana, N. (2011). *Perancangan Pusat Ilmu Pengetahuan Dan Kebudayaan Rusia Di Jakarta Dengan Konsep Elektik Rusia*. Universitas Komputer Indonesia.
- Goldman, E. (2021). *Jiwa Rusia: Karakteristik Bangsa atau Sekadar Stereotip?*
<https://id.rbth.com/discover-russia/84144-jiwa-rusia-yang-misterius-wyx>
- Guzeva, A. (2020a). *Lima Alasan Mengunjungi Museum Sejarah Nasional di Lapangan Merah*.
<https://id.rbth.com/wisata/82174-museum-sejarah-nasional-moskow-wyx>
- Guzeva, A. (2020b). *Semua yang Perlu Anda Ketahui tentang Tarian Rakyat Rusia*.
<https://id.rbth.com/discover-russia/82925-tarian-rakyat-rusia-gyx>
- Guzeva, A. (2021). *Tujuh Kota Rusia dengan Pusat-Pusat Sejarah Autentik*.
<https://id.rbth.com/wisata/83778-kota-rusia-dengan-pusat-sejarah-orisinal-gyx>
- Guzeva, A. (2022). *Bagaimana Orang Rusia memilih Nama untuk Anak?*
- Hanggoro, M. A. P. (2016, December 21). *Demo di Kedubes Rusia Dianggap Tak Wakili Suara Rakyat Indonesia*. <https://www.merdeka.com/dunia/demo-di-kedubes-rusia-dianggap-tak-wakili-suara-rakyat-indonesia.html>
- Hubinger, V. (2006). *Encyklopedie Diplomacie*. Libri.
- Khakimova, Y. (2023). *Model Apa Saja yang membuat Moskvich Dikenang sebagai Mobil Legendaris?*
<https://id.rbth.com/sejarah/85906-model-mobil-moskvich-soviet-wyx>
- Kurucz, M. (2007). *Kulturna Dimenzia Diplomacie*. In *Zahranicna Politika A Diplomacie Slovenskej Republiky v Kontexte Eurupskej Integracie*. Ekonom.
- Lesmana, A. S., & Pramudita, Y. A. (2022, March 4). *Demo Tolak Perang di Kedubes Rusia, Massa Bentangkan Bendera Kuning Bertuliskan Fuck Wars*.
<https://www.suara.com/news/2022/03/04/171641/demo-tolak-perang-di-kedubes-rusia-massa-bentangkan-bendera-kuning-bertuliskan-fuck-war>
- Manaev, G. (2022). *Lima Hal yang Diekspor Rusia Sebelum Gas dan Minyak*.
<https://id.rbth.com/sejarah/85045-ekspor-rusia-sebelum-gas-minyak-ryx>
- Manaev, G. (2023). *Lima Fakta Tentang "Dukun Rusia"*. <https://id.rbth.com/sejarah/85902-lima-fakta-penyihir-rusia-ryx>
- Mantolas, S. (2016). *Panas-Dingin Hubungan Indonesia-Rusia*. <https://tirto.id/panas-dingin-hubungan-indonesia-rusia-bSPS>

- Mas'ood, M. (1994). *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. PT Pustaka LP3ES.
- Moskvina, E. (2013, November 25). *Russia Beyond The Headlines di Indonesia*.
https://id.rbth.com/blogs/2013/11/25/russia_beyond_the_headlines_di_indonesia_22811
- Munthe, A. K. (2022, April 6). *Demo Kedubes Rusia, Mahasiswa Tolak Kehadiran Putin di G-20*.
<https://www.rmolsumut.id/demo-kedubes-rusia-mahasiswa-tolak-kehadiran-putin-di-g-20>
- Osipova, Y. (2012). New Russian Public Diplomacy: Conceptualization, Practice and Limitations. *Russian Public Diplomacy*.
- Purnama, C., Khoirunnisa, S., Utami Dewi, A., & Yulianti, D. (n.d.). *Russia Beyond Indonesia: Image Transforming Effort Through Public Diplomacy Russia Beyond Indonesia: Upaya Mengubah Citra Melalui Diplomasi Publik*.
- Rachmawati, I. (2019). Film Sebagai Diplomasi Budaya? *Jurnal Studi Diplomasi Dan Keamanan*, 11(1), 20.
- Russia Beyond. (2021). *Tujuh Cara Mengatakan 'Aku Mencintaimu' dalam Bahasa Rusia*.
<https://id.rbth.com/discover-russia/83355-ungkapan-cinta-dalam-bahasa-rusia-gyx>
- Russia Beyond. (2022). *Bagaimana Tampilan Masjid-Masjid Terindah Rusia?* <https://id.rbth.com/discover-russia/85159-interior-masjid-termegah-rusia-ryx>
- Russia Beyond. (2023). *Sepuluh Larangan bagi Warga Soviet*. <https://id.rbth.com/sejarah/86008-larangan-bagi-warga-soviet-wyx>
- Ryabikova, V. (2021). *Sepuluh Merek Soviet yang Masih Populer hingga Kini*.
<https://id.rbth.com/economics/83973-merek-soviet-yang-masih-populer-gyx>
- Schneider, C. P. (2006). Cultural Diplomacy: Hard to Define, But You'd Know it if You Saw It. *The Brown Journal of World Affairs*, 8(1), 191.
- Simons, G. (2011). Attempting to re-brand the branded: Russia's international image in the 21st century. *Russian Journal of Communication*, 4(3-4), 322-350.
<https://doi.org/10.1080/19409419.2011.10756816>
- Sinelschikova, Y. (2022a). *Sepuluh Gereja Terbesar di Rusia yang Patut Anda Kunjungi" yang ditulis oleh Yekaterina Sinelschikova*. <https://id.rbth.com/discover-russia/84617-gereja-terbesar-di-rusia-ryx>
- Sinelschikova, Y. (2022b). *Tujuh Film Rusia yang Mendapat Penghargaan Paling Banyak Sepanjang Masa*.
<https://id.rbth.com/discover-russia/84739-film-rusia-yang-dapat-banyak-penghargaan-ryx>
- Sorokina, A. (2020). *Keramahan Tanpa Senyuman ala Rusia*. <https://id.rbth.com/sejarah/82340-keramahan-tanpa-senyuman-rusia-gyx>
- Sorokina, A. (2021). *Kehidupan Penduduk Asli Rusia Seabad Lalu dan Kini (FOTO)*.
<https://id.rbth.com/discover-russia/83222-kehidupan-penduduk-asli-rusia-gyx>
- Vice, M. (2017, August 16). *Publics Worldwide Unfavorable Toward Putin, Russia*.
<https://www.pewresearch.org/global/2017/08/16/publics-worldwide-unfavorable-toward-putin-russia/#few-have-confidence-in-putin-on-the-international-stage>

Wike, R., Fetterolf, J., Fagan, M., & Gubbala, S. (2022, June 22). *International Attitudes Toward the U.S., NATO and Russia in a Time of Crisis*. <https://www.pewresearch.org/global/2022/06/22/international-attitudes-toward-the-u-s-nato-and-russia-in-a-time-of-crisis/>

Zubacheva, K. (2020). *Stolichnaya:Kisah di Balik Merek Vodka Rusia yang Tertua dan Paling Terkenal*. <https://id.rbth.com/sejarah/82241-stolichnaya-vodka-tertua-dan-paling-terkenal-gyx>